

Determinan Perilaku SADARI Remaja Putri Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara

Determinant of SADARI Behaviour Young Woman In The Early Detection efforts of Breast Cancer

Shinta Deby Afianty⁽¹⁾, Sarah Handayani⁽¹⁾, Alibbirwin⁽¹⁾

⁽¹⁾Fakultas Ilmu - Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka Jakarta, Indonesia

Korespondensi Penulis: Shinta Deby Afianty, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu - Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka Jakarta
Email: shintadeby95@gmail.com

ABSTRAK

Prevalensi kanker payudara terus meningkat sebesar 1,4 per 1.000 penduduk dan menjadi penyebab kematian nomor 7 (5,7%) dari seluruh penyebab kematian. Sejak tahun 2007-2013 deteksi dini kanker payudara yang telah dilaksanakan oleh perempuan sebanyak 644.951 orang (1,75%) dengan penemuan suspek benjolan (tumor) 1682 orang atau 2,6 per penduduk. Sedangkan program SADANIS (Periksa Payudara Klinis) menunjukkan peningkatan menjadi (57%) menjadi 1.623.913 orang dari 904.099 orang pada akhir tahun 2014. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku Sadari Remaja Putri dalam upaya deteksi dini kanker payudara di SMA Putra Bangsa Depok tahun 2019. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Data yang digunakan adalah data primer melalui pengisian angket. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Total Sampling*, jumlah sampel sebanyak anggota populasi, yaitu sebanyak 93 siswa. Hasil bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan, keterpaparan informasi, dukungan orang tua, persepsi keseriusan dan persepsi hambatan dengan perilaku SADARI (p value < 0,05). Oleh karena itu, disarankan untuk penyuluhan kesehatan seperti pengadaan poster SADARI dan simulasi praktik SADARI untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang SADARI.

Kata Kunci: Kanker Payudara, SADARI, Remaja, dan Faktor SADARI.

ABSTRACT

The prevalence of breast cancer continues to increase by 1.4 per 1,000 population and cause of death number 7 (5.7%) from all causes of death Since 2007-2013 early detection of breast cancer has been carried out by women as many as 644,951 people (1.75%) with the discovery of a lump suspect (tumor) 1682 people or 2.6 per population. Where as SADANIS (Clinical Breast Check) program showed an increase to (57%) to 1,623,913 people from 904,099 at the end of 2014. The purpose of this research is to know Factors related to SADARI Behaviour Young Woman in the early detection efforts of breast cancer in SMA Putra Bangsa Depok Year 2019. By using quantitative research using Cross Sectional design. The data used is primary data with angket filling. The analysis used is univariate analysis and bivariate. Total population of 93 students. Results of sufficient indicate there is a relationship between knowledge, exposure to information, support of parents, perception of seriousness and perception of barriers with SADARI Behaviour (p value < 0.05). Therefore recommended to include health counseling and health programs such as developing SADARI Poster and simulated practice aware to improve the youth's understanding of it.

Keywords: Breast Cancer, SADARI, Adolescents, and Factors of SADARI.

PENDAHULUAN

Masa Remaja merupakan periode kritis peralihan dari anak menjadi dewasa. Pada remaja terjadi perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial yang berlangsung secara sekuensial. Pada remaja terjadi perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial yang berlangsung secara sekuensial. Pada usia remaja, fisik seseorang akan terus menerus berkembang. Demikian juga aspek psikologis maupun sosialnya. Pada masa ini seharusnya remaja putri mulai memperhatikan perubahan pada dirinya, misalnya payudara yang rawan terhadap penyakit kanker payudara.

Kanker payudara (*Carcinoma mammae*) merupakan suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian mekanisme normalnya, sehingga terjadi pertumbuhan yang tidak normal, cepat, dan tidak terkendali yang terjadi pada jaringan payudara (Depkes, 2015). Kejadian kanker di dunia semakin meningkat dari 12,7 juta kasus pada tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus pada tahun 2012, sedangkan jumlah angka kematian meningkat dari 7,6 juta orang pada tahun 2008 menjadi 8,2 juta pada tahun 2012 (Kemenkes, 2015).

Pada awalnya kanker payudara menyerang perempuan yang sudah berusia di atas 30 tahun akan tetapi kini usia penderita kanker payudara menjadi ke perempuan yang berusia muda atau remaja (Fres, 2015). Ini berarti tidak ada kata terlalu dini untuk mendeteksi kanker payudara, dengan SADARI secara rutin setelah haid setiap bulan. Dengan melakukan SADARI akan menurunkan tingkat kematian akibat kanker payudara sampai 20%, akan tetapi wanita yang melakukan SADARI masih rendah yaitu sebanyak 25%-30%. (Etwiory, 2014). SADARI juga membantu mengecek kondisi payudara apakah terdapat benjolan ataupun perubahan lainnya yang dapat menjadi tanda terjadinya kanker payudara. Sehingga ketika terjadi perubahan pada payudara dapat segera diketahui dan segera mungkin memeriksakan diri ke dokter. SADARI juga dapat menimbulkan perilaku positif dan dapat membantu wanita agar lebih sensitif dalam memperhatikan kesehatannya, terutama bagian payudara (Utari, 2012).

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Putra Bangsa, menyebutkan bahwa

remaja putri yang tidak melakukan SADARI cukup banyak yaitu sebesar (60%). Hal ini dikarenakan rendahnya pengetahuan pada remaja putri sebanyak (75%) kurangnya informasi (65%), dan sikap negatif (70%). Oleh karena itu, dilakukam penelitian mengenai Determinan yang Berhubungan dengan Perilaku SADARI Remaja Putri Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Putra Bangsa Depok Tahun 2019.

SUBYEK DAN METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMA Putra Bangsa, Depok. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Juli 2019 sedangkan waktu pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2019. Variabel yang digunakan pada penelitian ini meliputi perilaku SADARI, pengetahuan, sikap, keterpaparan informasi, dukungan orang tua, persepsi keseriusan, kerentanan, manfaat dan hambatan. Pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*, seluruh siswi remaja putri SMA Putra Bangsa Depok (93 orang) menjadi sampel dalam penelitian ini dengan kriteria inklusi meliputi bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, remaja putri yang masih aktif mengikuti pembelajaran selama penelitian dilakukan, dan remaja putri yang belum pernah menjadi responden di survei pendahuluan penelitian ini. Sedangkan kriteria eksklusi meliputi remaja putri yang tidak hadir pada saat penelitian dan remaja putri tingkat akhir yang sedang menempuh Ujian Nasional.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang sebelumnya sudah dilakukan uji validitas terlebih dahulu dengan nilai *Alpha Crounbach* 0.8. Dengan cara angket seluruh responden menjawab pertanyaan terkait penelitian Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat (uji statistik *chi square*).

HASIL

Hasil analisis univariat dan bivariat pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat Determinan Perilaku SADARI Remaja Putri Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Putra Bangsa Depok Tahun 2019

No	Variabel Univariat	N	Hasil
1	Perilaku Sadari	Melakukan	75,3
		Tidak melakukan	24,7
2	Pengetahuan	Tinggi	72,0
		Rendah	28,0
3	Sikap	Positif	80,6
		Negatif	19,4
4	Keterpaparan Informasi	Pernah	67,7
		Tidak pernah	32,3
5	Dukungan Orang Tua	Mendukung	96,8
		Tidak mendukung	3,2
6	Persepsi Keseriusan	Serius	49,5
		Kurang serius	50,5
7	Persepsi Kerentanan	Rentang	62,4
		Kurang Rentang	37,6
8	Persepsi Manfaat	Manfaat tinggi	78,5
		Manfaat rendah	21,5
9	Persepsi Hambatan	Hambatan rendah	50,5
		Hambatan tinggi	49,5

Pada tabel 1 di atas menggambarkan bahwa responden yang pernah melakukan SADARI sebanyak 70 orang (75,3%), memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 67 orang (72%), memiliki sikap positif sebanyak 75 orang (80,6%), yang pernah terpapar informasi sebanyak 63 orang (67,7%), memiliki dukungan orang tua mendukung sebanyak 90 orang (96,8%), memiliki persepsi keseriusan “serius” sebanyak 46 orang (49,5%), memiliki persepsi kerentanan “rentan” sebanyak 58 (62,4%), memiliki persepsi manfaat tinggi sebanyak 73 orang (78,5%), dan memiliki persepsi hambatan rendah sebanyak 47 orang (50,5%).

Selanjutnya, pada analisis bivariat, didapatkan variabel yang memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku SADARI (Nilai $P < 0,05$) adalah Pengetahuan, keterpaparan informasi, dukungan orang tua, persepsi keseriusan responden terhadap perilaku SADARI, dan persepsi hambatan. Variabel pengetahuan mempunyai hubungan paling kuat dengan nilai $PR = 1,701$ (95% CI 1,144 - 2,531) dan p value 0,001. Artinya responden yang memiliki pengetahuan tinggi berpeluang 1,701 kali untuk melakukan SADARI daripada responden yang memiliki pengetahuan rendah. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Determinan Perilaku SADARI Remaja Putri Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Putra Bangsa Depok Tahun 2019

Variabel	Perilaku Sadari				Jumlah		PR (95% CI)	p value
	Melakukan		Tidak melakukan					
	n	%	n	%	N	%		
Pengetahuan								
Tinggi	57	85,1	10	14,9	67	100	1.701 (1.144-2.531)	0,001
Rendah	13	50,0	13	50,0	26	100		
Sikap								
Positif	56	74,7	19	25,3	75	100	0.960 (0.726-1.270)	0,784
Negatif	14	77,8	4	22,2	18	100		
Keterpaparan Informasi								
Pernah	55	84,1	10	15,9	63	100	1.485 (1.066-2.067)	0,009
Tidak Pernah	17	56,7	13	43,3	56	100		
Dukungan Orang Tua								
Mendukung	70	77,8	20	22,2	90	100	0.222 (0.151-0.327)	0,014
Tidak Mendukung	0	0,0	3	100,0	3	100		
Persepsi Keseriusan								
Serius	40	87,0	6	13,0	46	100	1.362 (1.069-1.736)	0,019
Kurang Serius	30	63,8	17	36,2	47	100		
Persepsi Kerentanan								
Rentan	44	75,9	14	24,1	58	100	1.021 (0,801-1.302)	1,000
Kurang Rentan	26	74,3	9	25,7	35	100		
Persepsi Manfaat								
Manfaat Tinggi	57	78,1	16	21,9	73	100	1.201 (0.852-1.694)	0,251
Manfaat Rendah	13	65,0	7	35,0	20	100		
Persepsi Hambatan								
Hambatan Rendah	43	91,5	4	8,5	47	100	1.559 (1.205-2.017)	0,001
Hambatan Tinggi	27	58,7	19	41,3	46	100		

DISKUSI

Hasil uji *chi square* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan Perilaku SADARI (Nilai *p value* = 0,001). Hal ini sejalan dengan penelitian Angrainy (2017) dan Tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dalam melakukan SADARI sangat berperan penting. Pengetahuan adalah segala sesuatu apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia (Olfah *et al.*, 2013). Tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama bertahan dibandingkan yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Notoatmodjo menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan untuk berperilaku. Salah satunya adalah sumber informasi yang dapat berasal dari keluarga, media cetak, maupun media (Notoatmodjo, 2007). Hasil

penelitian menunjukkan hubungan antara Keterpaparan Informasi dengan perilaku Sadari dengan *p value* = 0,009. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atnesia Ajeng (2015). Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan ada hubungan signifikan antara dukungan orang tua dengan perilaku SADARI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini Apriliana di tahun 2017. Dukungan keluarga atau orang tua diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga yang lain sehingga akan memberikan kenyamanan fisik dan psikologi (Friedman, 2010). Keluarga merupakan orang terdekat dengan responden dalam berinteraksi dan dalam mengambil keputusan terutama dalam menentukan kemana akan mencari pertolongan atau pengobatan. Hal ini juga sependapat dengan teori Green (1980) yang mengatakan bahwa perubahan perilaku terhadap tindakan kesehatan tergantung dari

ada dukungan, adapun salah satu dukungan yang dapat diperoleh dari orang tua/keluarga, dengan demikian ini akan menjadi penguat bagi remaja yang memutuskan melakukan tindakan deteksi dini, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2004).

Jika seseorang mempunyai pengetahuan yang baik tentang pentingnya deteksi dini adanya massa yang tidak normal pada payudara, maka akan timbul respon positif terhadap SADARI, begitupun sebaliknya. Namun, pada penelitian ini, variabel sikap menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan dengan perilaku SADARI dengan nilai $P=0,784$. Hal ini sejalan dengan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Charisma (2013) Hal ini terjadi karena responden yang memiliki sikap negatif ikut serta dalam melakukan SADARI lebih banyak (77,8%) daripada responden yang memiliki sikap positif (74,7%).

Walaupun demikian, terdapat hubungan signifikan antara persepsi keseriusan dengan perilaku SADARI dengan nilai $p\ value = 0,019$. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ria Delviani (2014) dan Andriani (2014). Becker (1974) dalam Fitriani (2011) mengatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh anggapan seseorang tentang apakah kanker payudara merupakan masalah serius. Jika seseorang berfikir penyakit itu serius, maka perilaku pencegahannya pun meningkat. Dengan kata lain, jika seseorang berfikir kanker payudara itu serius, maka perilaku SADARI juga akan dilakukan. Persepsi keseriusan yang dirasakan responden berbeda-beda, hal ini karena tiap individu memiliki pandangan yang subjektif terhadap keseriusan kanker payudara walaupun diantara mereka mengetahui apa itu sadari dan kanker payudara. Salah satu faktor yang dapat mendorong responden merasakan keseriusan untuk memotivasi dirinya untuk melakukan Sadari adalah faktor lingkungan sosial yang mungkin menjadi sarana kuat untuk responden.

Di samping itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara persepsi hambatan dengan perilaku SADARI dengan nilai $p\ value = 0,001$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masdiana Tanjung (2018) dan Oktaviana (2015). Hambatan dalam melakukan SADARI lebih mengarah pada aspek pengetahuan mengenai cara melakukan SADARI. Sehingga remaja putri ini perlu

mencari sumber informasi diluar pembelajaran mengenai apa itu SADARI dan bagaimana langkah-langkahnya.

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* sehingga tidaklah mudah untuk menentukan variabel mana yang menjadi penyebab dan variabel mana yang menjadi akibat, karena penelitian ini diukur dalam satu waktu yang bersamaan. Oleh karena itu, penelitian ini hanya menunjukkan keterkaitan antara variabel independen dan dependen. Di samping itu, penelitian ini diukur dengan cara angket. Dengan demikian, informasi yang diberikan tergantung dengan kejujuran responden sehingga memungkinkan terjadinya bias.

Seluruh responden penelitian ini merupakan remaja putri yang duduk di kelas X dan XI Dalam proses pembelajaran, mereka tidak mendapatkan informasi terkait dunia kesehatan yang lebih spesifik. Oleh karena itu, pembelajaran tentang kesehatan terutama kanker payudara harus dimulai sejak dini. Vamey mengungkapkan bahwa insiden kanker payudara meningkat seiring dengan penambahan usia, sehingga kesadaran akan pentingnya upaya perilaku SADARI sebagai upaya deteksi tumor payudara juga perlu ditingkatkan (Vamey, H. 2004).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku SADARI dengan pengetahuan Keterpaparan Informasi, Dukungan orang tua, Persepsi keseriusan dan Persepsi Hambatan. Sehingga diharapkan adanya penyuluhan kesehatan terkait pencegahan dini kanker payudara atau membuat program-program pencegahan penyakit misalnya dengan adanya poster SADARI yang kemudian akan dilihat dan dibaca oleh siswa agar dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang SADARI, menerima informasi yang lebih banyak lagi mengenai SADARI, dan meningkatkan pemahaman persepsi terkait keseriusan serta mengurangi Hambatan dengan pemeriksaan payudara Sendiri (SADARI).

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah SMA Putra Bangsa Depok dan Staf yang telah

memberikan izin, mendukung dan membantu dalam proses pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani Nur Pratiwi, a. (2014). *Perilaku Sadari siswi SMAN 1 Tambun Selatan Ditinjau dari Teori Health Belief Model tahun 2014*. 1-55.
- Angrainy Rizka. (2017). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Sadari Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja*. *Journal Endurance: Akademi Kebidanan Helvetia Pekanbaru, Indonesia*, 232-238.
- Atnesia Ajeng, E. A. (2017). *Hubungan Pengetahuan dan Informasi Dengan Perilaku Sadari di MTS Mathla'ul Anwar Kota Tangerang Tahun 2015*. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 17-28.
- Charisma, A.N., S. S. (2013). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Tindakan Sadari pada Wanita Usia Subur di Posyandu Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2013*. 20-28.
- Depkes. (2015). *Situasi penyakit kanker*: www.depkes.go.id.
- Dini Apriliyana, F. A. (2017). *Hubungan Persepsi Paparan Media Informasi dan Dukungan Orang Tua Dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri SMAN 3 Semarang*.
- Etwiory. (2013). *Hubungan antara sumber informasi dan pengetahuan dengan sikap periksa payudara sendiri (sadari) siswi putri SMAN 9 Manado* : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Graha Ilmu
- Fres. (2015). *Risiko kanker payudara pada remaja*: www.sehatfresh.com.
- Friedman, M. M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC
- Green. L. (1980). *Health Education: A diagnosis Approach*, The John Hopkins University, Mayfield Publishing Co.
- Kemendes RI. (2015). *Buku Panduan Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Payudara & Kanker Leher Rahim*. Jakarta: Direktorat PP dan PTM.
- Masdiana Tanjung, D. S. (2012). *Gambaran Perilaku Siswi Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMA Plus Safiyatul Amaliyyah Medan*. 1-9.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promkes dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Citra Medika.
- Oktaviana., M.N. (2015). *Hubungan Presepsi Kerentanan Individu, Keseriusan Penyakit, Manfaat, dan Hambatan dengan Penggunaan Skrining Inspeksi Visual Asam (IVA) Pada Usia Subur*. Skripsi: Kesehatan Masyarakat UMS Surakarta.
- Olfah, Y., Mendri, N. K., & Badi'ah, A. (2013). *Kanker Payudara & SADARI*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ria Delviani. R.S, V. P. (2014). *Persepsi Mahasiswa Tentang Kanker Payudara dan Perilakunya Terhadap Pencegahan Kanker Payudara di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas*. *Ners Jurnal Keperawatan*, 94-100.
- Sari Septiani, M. S. (2012). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswa SMAN 62 Jakarta*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 31-35.
- Utari, D. P. (2012). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Berdasarkan Karakteristik Responden di SMAN 2 Depok Tahun 2012*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Vamey, H. 2004. *Ilmu Kebidanan (Varney s midwifery 5th ed.)*. Bandung: Sekeloa publisher.